

**STRATEGI GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SANTRI DI TPQ AL- FATTAH DURENAN, KECAMATAN
SIDOREJO, KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
P O N O R O G O (IAIN) P O N O R O G O**

APRIL 2020

ABSTRAK

Ningsih, Rahayu. 2020. *Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Pertemuan Wali Santri Di TPQ Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Guru TPQ, Meningkatkan Motivasi Belajar, Wali Santri.

Pendidikan sangatlah penting bagi kita semua khususnya pada seorang anak, karena dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang *haq* dan mana yang *batil*. Dalam agama Islam pendidikan tidak hanya dilakukan sampai seseorang merasa puas akan pengetahuan, berhenti mencari ilmu dan mengenyam suatu pendidikan, namun Islam mengajarkan bagi umatnya bahwa pendidikan itu dimulai dari seseorang lahir ke dunia ini sampai meninggal dunia. Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang yang memuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui wali santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data ala Miles dan Huberman dengan model interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Bahwa memberitahukan tujuan belajar dan dorongan belajar kepada santri akan meningkatkan motivasi belajar. Karena semakin jelas tujuan belajar, maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam belajar. (2) Guru harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada santrinya untuk lebih giat belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan saja tidaklah cukup. (3) Dalam lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada santri itu sendiri, karena apabila dalam diri santri tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikannya.

IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rahayu Ningsih

NIM : 210316038

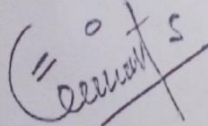
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Pertemuan Wali Santri Di TPQ Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.
NIP. 196503211999031001

Tanggal, 20 April 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RAHAYU NINGSIH**
NIM : 210316038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : STRATEGI GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPQ AL-FATTAH DURENAN, KECAMATAN SIDOREJO, KABUPATEN MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020

12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Drs. WARIS, M.Pd**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Ningsih
NIM : 210316038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Santri Melalui Pertemuan Wali Santri Di
TPQ Al-Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo,
Kabupaten Magetan

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



Rahayu Ningsih
NIM. 210316038

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Ningsih

NIM : 210316038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri
Di TPQ Al- Fattah Durenan, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten
Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juli 2020

Penulis



IAIN
PONOROGO

Rahayu Ningsih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.¹ Oleh karena itu tujuan dalam proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Hal ini yang menjadikan semua aktifitas kependidikan, unsur dan komponen yang terlibat serta sistem pendidikan yang dibangun, semua harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga non formal yang keberadaannya sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan non formal. Hal ini terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan formal yang outputnya lemah di bidang agama Islam, karena hal tersebut disebabkan terbatasnya faktor pendukung, misalnya saja sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, banyaknya guru agama yang rendah kualitasnya, atau belum ada kemauan dan niat yang ikhlas untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak didiknya.² Munculnya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai jawaban terhadap perilaku

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005),

keagamaan pada anak terutama yang menjadi santri di TPQ tersebut. Pendidikan disini juga bisa diartikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai cara, salah satu cara adanya mutu pendidikan yang memadai yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuan pendidikan disini juga bisa ditinjau dari aspek historis, maka akan mengalami perkembangan dan kepentingan dalam masyarakat, dimana pendidikan itu dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pendidikan di masa Nabi Muhammad SAW dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada abad IV M apalagi pada abad modern saat ini.³

Melihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sebuah lembaga TPQ tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar saja, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana tata cara shalat, wudhu dan akhlaq yang baik dan benar menurut agama Islam.

Pada era reformasi dan globalisasi seperti sekarang ini, keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat

³Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Past Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 10-13.

digantikan oleh mesin, radio, atau komputer yang paling canggih sekalipun.⁴ Sebab masih terlalu banyak unsur- unsur manusiawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alat-alat tersebut. Dalam kapasitasnya sebagai jabatan profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tugasnya dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Adapun tugas dalam bidang kemasyarakatan yakni komponen yang strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Guru disini diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, yang mempunyai maksud menularkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain.⁵ Sedangkan guru agama Islam sebagai pengembang dan penanggung jawab pendidikan agama Islam, dalam halnya menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik atau santri, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁶ Seperti contohnya yaitu pada guru TPQ yang ada di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan harus bisa mengajarkan akhlak-akhlak yang baik dan menanamkan budi pekerti yang mulia agar menjadi santri yang bertanggung jawab.



⁴ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), 12.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 222.

⁶ Zuhairini, Dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang guru Bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Oleh karena itu agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari bahwa seberapa pentingkah peran agama bagi kehidupan umat manusia itu sendiri, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, definisi dari motivasi yaitu pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.⁸ Motivasi belajar disini sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut hasil wawancara dari salah satu pengelola TPQ Al-Fattah yaitu dengan Bapak Supriyanto menjelaskan bahwa di TPQ Al-Fattah Durenan ini sudah diterapkan masuk TPQ setiap 2 hari sekali dalam seminggu, tetapi dalam TPQ tersebut ada banyak santri yang

⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

⁸ M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1988), 442.

masuk ketika hanya ada problem- problem tertentu yang akan diadakan oleh TPQ tersebut, contoh problem tersebut yaitu : ketika akan diadakannya olahraga, bermain keluar, rekreasi, tafakur alam, dan lain sebagainya. Dengan diadakannya acara tersebut banyak santri yang mengikutinya. Dari pengelola dan uztadzah lainnya bermusyawarah untuk mengadakan pertemuan dengan wali santri, supaya orang tua wali santri juga akan mengetahui seberapa pentingkah belajar ilmu agama⁹ Dengan begitu berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Melalui Pertemuan Wali Santri Di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada guru TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri TPQ di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan?

⁹ Supriyanto, *Hasil Wawancara*, (TPQ Al-Fattah Durenan, 2019).

2. Bagaimana hasil strategi guru dalam memotivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil strategi guru dalam memotivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara bagaimana untuk meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan melalui pertemuan wali santri yang bertempat di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi Guru TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

Agar lebih tegas lagi dalam mengontrol santri- santri TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam hal mengaji

atau masuk TPQ dengan disiplin pada waktunya, yang salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada santri- santri TPQ agar lebih semangat lagi untuk belajar mengaji di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

b. Bagi Wali Santri

Agar lebih tegas lagi kepada anak- anaknya untuk masuk TPQ pada waktu yang sudah ditentukan dari TPQ itu sendiri, dan bagi wali santri harus bisa memberikan dorongan ataupun dukungan kepada anak-anaknya agar mempunyai semangat yang tinggi untuk masuk TPQ yang lebih disiplin pada waktunya.

c. Bagi Para Santri

Sebagai wadah untuk meningkatkan motivasi belajar mengaji di TPQ agar menjadi santri- santri yang berilmu dan mempunyai akhlak yang baik. Agar mengetahui seberapa pentingkah belajar mengaji bagi kehidupan umat manusia, dan agar bisa menerapkan di dalam lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Agar mengetahui bagaimana cara atau upaya guru TPQ dalam memberikan dorongan atau motivasi belajar santri yang salah satunya terkait dengan belajar mengaji di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan yang salah satu caranya yaitu melalui pertemuan dengan wali santri tersebut.



F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab 1 Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua, fokus penelitian yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial, ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, keenam, telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori, ketujuh, metode penelitian yang membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian sumber dan teknik pengumpulan data pengecekan kredibilitas data dan tahap

penelitian, dan kedelapan, sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II Berisi tentang landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian lapangan yang terdiri atas deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Adapun deskripsi data umum lokasi penelitian berbicara tentang meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Kec. Sidorejo, Kab. Magetan.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai analisis terhadap latar belakang mengenai meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Kec. Sidorejo, Kab. Magetan.

Bab V Merupakan analisis dari uztadz atau uztadzah terhadap pendidikan motivasi belajar santri di TPQ Al-Fattah Durenan. Hal ini berfungsi untuk menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Widatul Akmaliah, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro tahun 2017 dengan judul: “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mendapat respon dari para siswa. Terbukti dengan siswa yang berperan aktif dan kritis dalam pembelajaran.

Akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta orang tua dirumah dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Faktor internal yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurang disiplinnya siswa saat pembelajaran berlangsung seperti terlambatnya siswa dalam memasuki kelas, terlalu sering libur sekolah sehingga pembelajaran tidak tuntas, perencanaan pembelajaran yang belum matang serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung guru

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kondisi siswa itu sendiri yang stabil saat mengikuti pelajaran.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang pendidikan agama dan meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan. Dan dari penelitian diatas sudah sama- sama menerapkan materi pembelajaran yaitu mengenai akidah akhlaq itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taqiuddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awwaliyah Madrasah Diniyah Takmiliah Al- Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi ini memperoleh kesimpulan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain: membuat RPP. Guru berperan sebagai motivator, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode hafalan, metode cerita, dan metode tanya jawab. Faktor pendukung seperti: kondisi kelas yang mendukung, guru Akidah Akhlak yang menguasai dalam bidangnya, anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyak santri yang suka makan di kelas, banyak anak yang tidak memiliki kitab/buku dalam pembelajaran.¹¹

¹⁰Widhatul Akmaliah, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”, (Tesis IAIN Metro, Lampung, 2017).

¹¹Muhammad Taqiuddin, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awwaliyah Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Penelitian yang dilakukan Muhammad Taqiuddin memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama- sama meneliti di usaha uztadz dan uztadzah TPQ Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Fattah tersebut. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Diniyah Al- Munajah Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung yang berjudul: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”. Skripsi ini memproleh kesimpulan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri dengan menggunakan pendekatan personal, bimbingan yang diberikan berupa nasehat, arahan, motivasi serta dukungan agar santri mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga motivasi belajar meningkat, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan menggunakan konsep *reward* dan *punishment* secara langsung.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianasari, yaitu sama- sama meneliti tentang upaya uztadz dan uztadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Fattah Durenan. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu jika penelitian menggunakan pendekatan personal,

¹²Eka Yulianasari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

bimbingan yang diberikan berupa nasehat, arahan, motivasi serta dukungan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan strategi pembelajaran aktif.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang telah terpaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di TPQ Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif Shofiatun Nikmah pada tahun 2012 yaitu “Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung” dalam penelitian tersebut dijelaskan pada jawaban rumusan masalah yang pertama yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu : Dengan diterapkannya metode An-Nadliyah dan melalui pengelolaan pengajaran. Kemudian pada rumusan masalah yang kedua dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang yaitu : Peserta (didik santri), (pengajar guru), kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga, dan jawaban pada rumusan masalah yang ketiga dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang yaitu : Peserta didik (santri), pengajar (guru), kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga.

Dari penelitian diatas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan agama pada anak yang melalui

lembaga TPQ, akan tetapi dalam penelitian terdahulu hanya fokus dalam pembelajaran Al-Qur'annya saja, dan belum menjelaskan mengenai materi pembelajaran tambahan yang di ajarkan dalam menanamkan pendidikan agama pada anak melalui lembaga TPQ selain baca tulis Qur'an yang akan dijelaskan pada penelitian ini.¹³

Dari kesimpulan di atas saya menyimpulkan penelitian di atas sama-sama membahas tentang pendidikan agama pada anak melalui lembaga TPQ, agar menjadi santri yang sholeh dan sholehah. Tetapi akan lebih baiknya tidak terfokus atau terpaku pembelajaran membaca Al-Qur'an saja tetapi harus seimbang dengan tambahan materi yang lainnya seperti, aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadist dan sebagainya. Karena santri agar bisa belajar ilmu yang lainnya untuk menambah wawasan berfikir atau menambah ilmu santri tersebut. Selain mengajarkan pelajaran agama, uztadz atau uztadzah juga bisa mengajarkan dalam menanamkan pendidikan agama pada anak atau santri tersebut.

B. KAJIAN TEORI

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha

¹³Latif Shofiatun Nikmah, "Upaya Uztadz/Uztadzah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Memabaca Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung", (<http://iain-tulungagung.ac.id>. diakses pada hari jum'at tanggal 7 february 2020).

mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan siswa berperan aktif dalam belajar, dalam arti lain yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan dalam proses pembelajaran terdapat interaksi multiarah antara siswa dan guru dalam upaya mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁵

b. Macam-macam Strategi Guru

1) Metode Ceramah

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau

¹⁴Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

¹⁵*Ibid.*, 126-127.

penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Menurut Sugihartono, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara bahasa lisan. Pelaksanaan metode ceramah murni menuntut guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa atau santrinya.

2) Metode Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Killen, metode diskusi ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

3) Metode Tanya Jawab

Menurut Sugihartono metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Melalui metode ini ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memotivasi siswa

dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Tanya jawab dapat berupa interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Menurut Iskandar metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang menimbulkan komunikasi dua arah. Tujuannya ialah memberi kesempatan bertanya yang belum dipahami serta mengulangi pelajaran dan sebagai selingan metode ceramah.¹⁶

4) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Wina Sanjaya menjelaskan, metode simulasi adalah metode mengajar dalam penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk dapat memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan sesuatu.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran sangat penting diperlukan oleh guru atau uztadz dan uztadzah. Karena metode pembelajaran ini untuk

¹⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), 134.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 159.

memudahkan siswa atau santri dalam menerima materi dengan sangat mudah dari penjelasan tersebut.

2. Tugas Guru atau Uztadz

a. Pengertian Guru atau Uztadz

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Raga guru dan peserta didik boleh berpisah, tetapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru dan peserta didik adalah “dwi tunggal”. Oleh karena itu, dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang susila yang cakap dan berguna bagi agama, usa, dan bangsa di masa yang akan datang.¹⁹

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa dan peradaban manusia. Ditangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius, sehingga menjadi manusia unggul dan berdaya guna, seorang siswa yang awalnya merupakan anak didik dengan tingkat kenakalan yang luar biasa, dengan arahan dan bimbingan dalam kesabaran seorang guru menjadi siswa yang berprestasi dan yang lain sebagainya. Banyak perubahan

¹⁸Kunandar, *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 54.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 43.

yang terjadi dalam diri seorang siswa atas jasa dan perjuangan seorang guru. Dan apabila seorang guru telah menjadi guru yang di idolakan para siswanya, transformasi nilai serta ilmunya akan berjalan dengan lancar dan bisa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kedepannya.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna.

Meskipun demikian, seorang guru adalah manusia biasa. Ia sama sekali bukan manusia super yang tanpa cacat. Guru adalah manusia biasa yang sekaligus memiliki kelebihan dan kekurangan. Itulah sebabnya, keempat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berada dalam gradasi yang beraneka ragam.²⁰

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut.

²⁰Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 29-30.

Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; a) penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; b) perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak kekayaan intelektual; dan c) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas (pasal 40 ayat 1).

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut: a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan yang sesuai dengan kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya.²¹

b. Pendidikan Agama Bagi Anak

Pendidikan agama adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Adapun beberapa aspek penting pendidikan agama yang harus diajarkan pada anak yaitu sebagai berikut:

²¹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 16-43.

a) Membaca Al- Qur'an

Aspek terpenting dari pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak adalah membaca Al- Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama. Bahkan, ada yang berpendapat tidak hanya Al-Qur'an yang harus diajarkan, tetapi juga As-Sunnah (Hadist), karena keduanya merupakan sumber ajaran islam yang utama.

Dalam hal mengajarkan Al-Qur'an kepada anak di rumah, ada 3 hal penting untuk diperhatikan. Pertama, mengajarkan cara membaca yang baik dan benar. Anak perlu diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Benar dalam arti sesuai dengan kaidah membacanya, yaitu sesuai dengan hukum bacaannya. Baik dalam arti fasih membacanya, lancar, dan mengetahui etika membacanya.²²

b) Membiasakan Ibadah Praktis

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada khaliqnya. Disebabkan keimanan tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan. Pada dasarnya, ibadah yang diajarkan pada anak meliputi ibadah dalam rukun islam, yaitu bagaimana mengucapkan dua kalimah syahadat yang benar, membiasakan shalat wajib dan sunnah dengan benar,

²²Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 206-207.

melakukan puasa wajib dan sunnah dengan benar dan senang hati, suka bersedekah dan berinfaq, dan mempunyai semangat serta kemauan untuk berhaji ke baitullah.²³

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan ibadah kepada anak diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pengenalan do'a-do'a harian.

Pengenalan doa-doa harian ini diberikan kepada santri, upaya mereka membiasakan diri apabila akan bekerja atau melakukan sesuatu selalu diawali dengan doa, sehingga secara perlahan-perlahan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi santri itu sendiri.

2) Praktik Shalat

Praktik shalat ini diberikan kepada santri, supaya mereka dapat melakukan shalat secara baik dan benar, di samping itu praktek tersebut bertujuan agar para santri membiasakan dirinya untuk selalu berusaha shalat secara berjamaah.

3) Hafalan Surat-surat Pendek

Hafalan surat-surat pendek bertujuan agar para santri selalu mengembangkan kemampuannya, tidak hanya membaca saja, tetapi mereka berusaha menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.²⁴

²³*Ibid.*, 212.

²⁴Sudijono S, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1987), 96.

c) Membentuk Akhlak Terpuji

Setidaknya ada dua alasan kedudukan pendidikan agama menjadi penting dan strategis dalam pendidikan nasional dan Undang-Undang Dasar Negara RI 1945, yaitu pertama sebagai dasar pencapaian tujuan pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta “akhlak mulia” dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa.

Pendidikan dan pembinaan akhlak menjadi penting, tidak hanya karena tuntutan peraturan dan perundang-undangan, tetapi juga karena sebagai kelanjutan dari misi karasulan Muhammad SAW. Karena pembentukan akhlak diutamakan pada penanaman nilai-nilai, pembinaan, bimbingan, dan pemberian keteladanan.²⁵

d). Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Mereka berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Tugas

²⁵Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, 224-225.

guru adalah mengajar dan mendidik yang mana menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak anak didik atau santri.²⁶

Namun dalam melaksanakan tugas itu semua tidaklah lepas dari berbagai masalah ataupun kendala yang dihadapi. Para guru pasti akan menghadapi kendala dan permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

a. Karakter Siswa atau Santri

Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri-sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku untuk siswa. Siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk itu guru pun harus memahami berbagai perbedaan karakterter santriya.

b. Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku sebenarnya adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh siswa, tetapi ini lebih difokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh siswa, sikap dan perilakulah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya sekolah.

c. Daya Serap Santri

Inilah yang sering dihadapi oleh uztad dan uztadzah, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu belajar dan lain sebagainya. Untuk itu guru harus menemukan strategi yang tepat

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 73.

yang dapat mendorong siswa memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan.

d. Kurangnya Disiplin Santri

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran.

e. Hanya Mengikuti Saja

Banyak siswa yang memposisikan dirinya berada dibelakang, mereka tidak mau menjadi yang terdepan. Guru akan kesulitan memulai pembelajaran apabila siswa tidak memiliki inisiatif untuk berbuat, apalagi paradigma pendidikan saat ini telah berubah dari “diberi tahu” menjadi “mencari tahu”.²⁷

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian dan Latar Belakang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan al-qur'an adalah pendidikan untuk baca dan tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.

Secara umum, taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi

²⁷Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 104-105.

Qur'ani, yakni komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut taman pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu kurang lebih selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yakni: dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang.²⁸

b. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Human adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”. apabila mencermati rumusan tujuan penyelenggaraan TPQ di atas maka ia bisa

²⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 34-135.

dimasukkan kedalam kategori tujuan instruksional yang berjangka panjang, dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional.

Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

1. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menepati semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan keberadaan Al-Qur'an.

2. Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Pandangan Hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain sebagainya.²⁹

c. Faktor yang mempengaruhi anak mengikuti TPQ

Keikutsertaan mengikuti TPQ ada beberapa faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah kepribadian dan faktor

²⁹Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 352-353.

pembawaan. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga agamis dan telah didukung oleh lingkungan masyarakat juga, maka dalam diri anak itu cenderung agamis juga, misalnya senang seperti teman-temannya yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada dasarnya, semua manusia itu lahir sudah membawa ketauhidan, karena dalam kandungan manusia sudah mengadakan perjanjian dengan Allah, sehingga wajar kalau faktor pembawaan dapat mempengaruhi keikutsertaan mengikuti TPQ. Di samping itu, pada saat lahir ke dunia, saat itu juga dikumandangkan adzan dengan maksud agar yang pertama didengar oleh anak itu adalah tuntunan ayat-ayat Allah, yakni adzan.

Faktor ekstren terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Para santri yang mengikuti TPQ akan mendapat pengaruh dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap keikutsertaan anak mengikuti TPQ. karena keluarga merupakan lembaga pertama dan utama. Keluarga yang agamis sangat besar dalam mempengaruhi anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam keluarga setiap anggota-anggotanya sebelum melakukan aktivitas apapun selalu didahului oleh bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Selanjutnya, agar anak dapat mengikuti belajar di TPQ dengan baik, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, dilandasi dengan suasana agamis. Di dalam suasana rumah yang agamis, tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat terpengaruh

dengan tingkah laku agamis juga, sehingga ia termotivasi untuk mengikuti belajar di TPQ. Faktor sekolah yang mempengaruhi keikutsertaan TPQ yang menyangkut dalam beberapa hal, yaitu kurikulum, keadaan guru agama, relasi guru agama dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa.

Masyarakat juga merupakan faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu karena keberadaan si anak dalam masyarakat. Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Dalam arti, jika si anak memilih kegiatan yang mendukung pada pendidikan agama islam, misalnya pengajian, kajian-kajian keagamaan. Kegiatan tersebut akan membangkitkan anak untuk lebih mudah masuk ke dalam jiwanya. Oleh karena itu, bergaul harus selektif karena bergaul dengan anak yang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan mencerminkan sikap yang akademis akan besar pengaruhnya terhadap anak itu sendiri. Dalam hal ini agar anak dapat memiliki teman bergaul yang baik dan akademis serta pembinaan pergaulan yang baik dan pengawasan dari orang tua yang cukup bijaksana.³⁰



³⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 135-141.

4. Motivasi dalam Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Iskandar motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.³¹ Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Thomas M. Risk motivasi ialah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif- motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan- tujuan belajar.

Menurut Chaplin motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor- faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.³²

Sedangkan menurut Jucius motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa apapun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakan. Jadi setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.³³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan dari dalam maupun dari luar individu untuk melakukan

³¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), 180.

³²Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 141.

³³Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 375.

aktivitas tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman baru dari seorang peserta didik yang ditandai dengan perubahan tingkah laku positif karena telah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa ketrampilan dan pengalaman.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan itu berupa dorongan agar siswa mampu menikmati proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan belajar sesuai dengan yang diinginkan serta mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Teori-teori Motivasi

Banyak orang yang mencoba menjelaskan bagaimana semua motivasi belajar. Berikut adalah beberapa diantaranya:

- 1) Teori Insentif yaitu teori yang mengatakan bahwa seseorang akan bergerak atau mengambil tindakan karena ada insentif yang akan dia dapatkan. Misalnya, anda mau bekerja pagi sampai sore karena

³⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 378.

anda akan mendapatkan intensif berupa gaji. Jika anda tahu akan mendapatkan penghargaan maka andapun akan bekerja lebih giat lagi. Yang dimaksud intensif bisa *tangible* atau *intangible*.

2) Dorongan biologis, termasuk didalamnya dorongan untuk makan dan minum. Saat ada sebuah pemicu atau rangsangan, tubuh kita akan bereaksi, sebagai contoh saat kita sedang haus kita akan lebih haus lagi saat melihat segelas sirup dingin kesukaan anda. Bisa dikatakan ini adalah fitrah atau bawaan kita sejak lahir untuk mempertahankan hidup dan keberlangsungan hidup.

3) Teori hirarki kebutuhan. Teori ini dikenalkan oleh Maslow sehingga kita mengenal hirarki kebutuhan Maslow. Teori ini menyajikan alasan lebih lengkap dan bertingkat mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan pengakuan sosial, kebutuhan penghargaan, sampai kebutuhan akan aktualisasi diri.

4) Takut kehilangan dengan kepuasan. Teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang memotivasi manusia, yaitu takut kehilangan dan demi kepuasan (terpenuhinya kebutuhan). Takut kehilangan adalah ketakutan akan kehilangan yang sudah dimiliki. Misalnya seseorang yang termotivasi belajar karena takut kehilangan prestasi yang baik. Ada juga orang yang giat belajar demi menjawab sebuah tantangan, ini merupakan faktor kepuasan.



5) Kejelasan tujuan. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika dia memiliki tujuan yang sangat jelas. Sehingga munculah apa yang disebut dengan penetapan tujuan.³⁵

c. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tiada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan atau hasil pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa adanya tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal.



³⁵*Ibid.*, 156-157.

3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa sedangkan eksternal siswa dalam pembelajaran umumnya didapat dari guru. Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa ingin meraih hasil yang baik.

5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tejun. Dengan harapan agar mendapatkan hasil yang baik dan lulus.

6) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa tersebut.³⁶

7) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.³⁷

³⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, 192-193.

³⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 135.

d. Sifat Motivasi

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi instrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalnya siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin nilai yang bagus. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi instrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi instrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.³⁸

Dengan demikian dapat saya simpulkan, bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar, peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana

³⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 178.

pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar yang lebih giat lagi.

e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan didorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa yang diantaranya yaitu:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Gunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran secara bervariasi.



c. Menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran.

- 1) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 2) Berikan penilaian atau reward.
- 3) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 4) Ciptakan persaingan dan kerjasama.³⁹

d. Menggairahkan anak didik atau santri

Guru harus memelihara minat anak didik atau santri dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik atau santri, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

e. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas atau di ruangan. Cara mengarahkan perilaku anak didik atau santri adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.⁴⁰

Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran bisa berhasil dengan semaksimal mungkin. Guru harus bisa kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran.

³⁹*Ibid.*, 179-180.

⁴⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 132-

Maka dari penjelasan diatas, dapat saya simpulkan bahwa motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar akan muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk giat belajar. Maka dari itu motivasi baik dilihat dari segi instrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

f. Sumber Motivasi Dalam Belajar

Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini berpendapat bahwa sumber motivasi ada dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri anak sendiri. Suatu aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Motivasi instrinsik lebih menekankan pada faktor dalam diri sendiri, motif-motif ini berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi instrinsik tidak ada sasaran tertentu oleh karena

itu nampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan murni untuk mengetahui serta melakukan suatu aktivitas.⁴¹

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah pendorong yang berasal dari luar diri anak didik. Motivasi ekstrinsik dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman. Dalam belajar, tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain, seperti aspek sosial yang meliputi keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misal kondisi rumah atau suhu udara.⁴²

Hal-hal yang menimbulkan motivasi instrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma adalah:

- 1) Adanya kebutuhan. Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa atau santri.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus berusaha

⁴¹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 144-145.

⁴²*Ibid.*, 149.

meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

- 3) Adanya cita-cita. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari cita-cita. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan penorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.⁴³



Dari kesimpulan di atas menjelaskan bahwa masyarakat juga merupakan faktor ekstrin yang berpengaruh terhadap belajar siswa atau santri tersebut. Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Dalam arti, jika si anak memilih kegiatan yang mendukung pada pendidikan agama islam, misalnya mengikuti pengajian, kajian-kajian keagamaan. Kegiatan tersebut akan membangkitkan santru untuk lebih semangat mempelajari isi Al-Qur'an. Hal ini juga bisa berpengaruh dengan teman bergaulny, karena anak lebih mudah masuk ke dalam jiwanya. Oleh karena itu, bergaul harus selektif karena bergaul dengan anak yang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan mencerminkan sikap yang agamis akan lebih besar pengaruhnya terhadap anak itu sendiri.

Maka dalam hal ini agar anak dapt mengikuti TPQ dan belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar anak tersebut memiliki teman bergaukl yang lebih baik dan pengawasan dari orang tua atau wali santri yang cukup bijaksana.

⁴³*Ibid.*, 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pemahaman yang demikian tidak selamanya benar, karena dalam perkembangannya ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka-angka seperti untuk mendeskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian

⁴⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 2.

kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain- lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, istilah dari penelitian kualitatif ini yang secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain sebagainya. Para peneliti juga akan bisa menemukan dimana metode ini dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara fakta.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan tentang rumusan masalah yang dibahas. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti di lokasi

⁴⁵J. Cresswell, *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), 2.

sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yaitu partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.⁴⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian agar untuk memperoleh data sebanyak mungkin maka dalam penelitian kualitatif itu sendiri harus memerlukan bantuan dari orang lain agar memperoleh data utama dan bisa memecahkan tentang rumusan masalah yang dibahas.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini yaitu di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan, alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya guru TPQ mengupayakan tentang bagaimana caranya agar bisa meningkatkan motivasi atau minat belajar santri TPQ Al-Fattah Durenan, yang salah satu caranya yaitu dengan cara menggunakan upaya pertemuan dengan wali santri tersebut, agar mudah untuk memberikan motivasi kepada santri dan wali snatri bahwa belajar santri sangatlah penting untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada salah satu caranya untuk meningkatkan motivasi belajar santri tersebut, pertemuan wali santri ini biasanya dilakukan pada setiap 1 bulan sekali dan sudah berjalan selama beberapa bulan ini,

⁴⁶Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

dengan adanya upaya tersebut maka orang tua santri akan mengetahui seberapa penting mempelajari ilmu agama tersebut, apalagi penanaman mengaji pada santri- santri usia dini maupun yang sudah dewasa. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan akan ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam upaya guru TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri yang salah satunya yaitu pada mengaji.

D. Sumber Data

Data sekunder atau data tambahan meliputi data tertulis, dokumen, jurnal yang berkaitan dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang melalui pertemuan dengan wali santri di TPQ Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

Sumber data atau data primer dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu orang yang bersangkutan sebagai informan, yang meliputi: Bpk. Supriyanto selaku Ketua atau pengurus TPQ, Uztadzah Sri, Uztadzah Janah selaku Uztadzah TPQ Al-Fattah Durenan, dan kelas 2 dan 3 santri TPQ Al-Fattah Durenan.
2. Tujuan dari wawancara tersebut adalah:
 - a. Mengetahui bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
 - b. Mengetahui bagaimana kiat- kiat guru TPQ dalam memotivasi belajar santri.

- c. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung. Oleh karena itu, untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi sendiri mempunyai arti yaitu metode atau cara- cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁷

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan yaitu tentang bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan, dengan begitu wawancara ini data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

Peneliti disini akan mewawancarai dari ustadz/ustadzah TPQ Al-Fattah dan santri Al-Fattah Durenan, yaitu: Ustadz Supriyanto yang sebagai ketua TPQ Al-Fattah, Ustadzah Sri sebagai Ustadzah sekaligus sebagai wakil ketua TPQ Al-Fattah, Ustadzah Janah sebagai ustadzah TPQ sekaligus sebagai bendahara TPQ, dan 2 santri TPQ yaitu kelas 2 dan 3. Dengan semua itu seorang peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil data tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki dua arti, pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti suatu, termasuk catatan-catatan, foto, ataupun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.

cocok disebut sebagai dokumentasi, sebagai dokumentasi kegiatan-kegiatan. Kedua, dokumen yang berfungsi memberikan informasi atau fakta kepada peneliti, seperti halnya catatan peristiwa yang telah lalu yang berbentuk tulisan, foto, gambar maupun bahan statistik.⁴⁹

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang:

- a. Keadaan guru dan santri TPQ Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.
- b. Upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.
- c. Sarana dan prasarana TPQ Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Haberman. Miles dan Haberman, mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁵⁰ Maka dari itu, diperlukan langkah pertama dalam teknik ini yaitu reduksi data (data reduction), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah yang kedua yaitu penyajian data (data display), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

⁴⁹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 93-94.

⁵⁰Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

Biasanya dalam penelitian kualitatif ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, melakukan analisis data ini harus mengetahui teknik-teknik untuk melakukan analisis data, jika kita mengetahui apa saja teknik-teknik dalam analisis data maka kita sebagai seorang peneliti akan mudah untuk mencari data tersebut. Dengan mengetahui teknik tersebut maka kita bisa mengetahui data yang sudah benar-benar nyata atau yang sudah fakta.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁵²

Dalam tahap ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan.

Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif:

⁵¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 338-345.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 121.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Dalam tahap ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada proses penelitian.

2. Pengamatan Tekun

Teknik pengamatan yang tekun ini bertujuan untuk menemukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol yang berhubungan dengan upaya guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di Al- Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan, kemudian menelaahnya secara rinci hingga pada suatu titik.⁵³ Sehingga pada tahap awal pemeriksaan tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁵³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi teori.⁵⁴

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi teknik/metode, berarti membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat diperoleh peneliti dengan cara: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya maupun orang pemerintahan, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu: tahap penulisan laporan hasil penelitian. (1) Tahap-tahap pra lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut etika penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis dan setelah pengumpulan data. (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁵⁴KomariyahRiduwan. (ed), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UI Press. 1992), 75.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian harus bisa mengetahui tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan penelitian tersebut. Dengan kita mengetahui tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan dalam penelitian, maka kita dalam melakukan analisis dan pengumpulan data yang sudah kita teliti akan dengan mudah kita simpulkan di akhir laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan

Pendapat yang sudah dikemukakan oleh beliau Ustadz Supriyanto selaku ketua TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan asal mula berdirinya sebuah TPQ yaitu pada saat setiap sore setelah habis ashar sampai dengan sholat isya' diadakan mengaji di masjid dengan anak-anak di sekelilingnya untuk diajak mengaji atau soroghan bersama di dalam masjid setelah sholat. Di dalam itu anak-anak tersebut di ajari mengaji Iqro', hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, praktik sholat, praktik wudhu, dan lain sebagainya. Setelah beberapa bulan kegiatan tersebut berjalan, di desa kami kedatangan tamu dari kota gede Yogyakarta yaitu beliau Bapak Asha'ad Humam, beliau adalah orang pertama kali yang mendirikan TPQ di daerah Yogyakarta hingga sampai sekarang. Setelah beberapa hari tinggal di desa kami beliau mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid setelah sholat, akhirnya beliau setelah mengetahui kegiatan tersebut beliau ikut membantu menyimak soroghan tersebut, dan akhirnya setelah beberapa bulan berjalan akhirnya beliau membantu mendirikan TPQ di desa kami, yang awalnya ada 20 santri di TPQ tersebut. Setelah itu berdirilah TPQ yang diberi nama TPQ Al-Fattah pada tanggal 5 juli 1991. Setelah berdirinya TPQ tersebut Uztadz dan Uztadzah mengikuti penataran guru TPQ pertama yang bertempat di

plaosan selama 3 hari dengan diberikan pembekalan materi bagaimana cara penyampaian metode Iqro' yang baik dan benar. Setelah itu dilanjutkan penataran yang kedua yang bertempat di glodok selama 2 hari dengan pembekalan bagaimana cara menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar, dan lain sebagainya. Pada saat itulah Uztadz dan Uztadzah mulai mempraktikan apa yang sudah diberikan dalam penataran tersebut, dan akhirnya TPQ bisa berjalan sampai sekarang ini.⁵⁵

2. Letak Geografis TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan

Secara geografis TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan berada di dalam pedesaan, sehingga jauh dari jalan raya dan aman untuk anak atau santri. TPQ Al-Fattah ini terletak di Desa Durenan, RT : 19, RW : 04, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan, yang lebih tepatnya lagi di tengah-tengah pedesaan yaitu di Sebelah Utara Desa Ponggok (Kecamatan Sidorejo), Sebelah Selatan Desa Papingan (Kecamatan Plaosan), Sebelah Barat Desa Nepen (Kecamatan Sidorejo), dan Sebelah Timur Desa Nitikan (Kecamatan Plaosan).⁵⁶

3. Visi dan Misi TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan

Setiap TPQ pasti memiliki visi dan misi untuk mendidik santri-santrinya agar berwawasan dan berperilaku menurut Syari'at Islam yaitu dengan mencetak generasi Qur'ani, yang baik dan benar dalam membaca

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-04/2020.

⁵⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/28-03/2020.

al-Qur'an. Adapun visi dan misi TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Visi

“Menjadi TPQ yang terpercaya di masyarakat untuk membentuk generasi Qur’ani”.

b. Misi

- a. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.
- c. Membekali santri untuk memperdalam ajaran islam pada jenjang selanjutnya.

4. Struktur Organisasi TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan

Susunan struktur kepengurusan dari berbagai bagian yang berhubungan dengan garis-garis kekuasaan, serta tanggungjawab didalam keseluruhan di serahkan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.

Adapun struktur kepengurusan di TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan yaitu sebagai berikut: Kepala TPQ Al-Fattah yaitu dengan Bapak Supriyanto, sedangkan bendahara atau yang mengurus keuangan yaitu dengan Uztadzah Janah, Sekretaris TPQ Al-Fattah yaitu dipertanggungjawabkan kepada Anisa Nur Afifah dan diwakili Nurul Choimah, sedangkan Humas TPQ yaitu dipertanggungjawabkan kepada

⁵⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/28-03/2020.

Aziz Nur Hidayat dan Aditya Maulana Akbar. Penjelasan lebih lanjut lihat pada lampiran.⁵⁸

5. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan

Adapun sarana dan prasarana dalam suatu TPQ harus ada dan harus dapat memenuhi kebutuhan santrinya. Fasilitas ini berfungsi untuk kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga santri yang belajar dapat memenuhi ilmu sesuai apa yang diharapkan oleh pihak TPQ ataupun santri itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan diantaranya yaitu: Masjid, 17 meja belajar, 3 almari, 2 papan tulis, jilid Iqro' 1 2 3 4 5 6 dan gharib, 1 set alat hadroh, tempat wudhu dan 2 kamar mandi, dan tempat parkir. ⁵⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Dalam sebuah proses pembelajaran, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru harus menggunakan strategi yang sangat mudah dan dapat dipahami oleh santri-santrinya. Maka dari itu guru TPQ Al-Fattah disini menggunakan strategi pembelajaran aktif yang lebih mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yaitu cara yang mudah untuk digunakan guru

⁵⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/29-03/2020.

⁵⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/29-03/2020.

dalam proses belajar mengajar yang mana melibatkan santri berperan aktif dalam pembelajaran, dalam arti lain pembelajaran berpusat pada santri untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Maka dari itu guru TPQ harus mempunyai strategi untuk digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh beliau Uztadz Supriyanto selaku Ketua TPQ Al-Fattah yaitu:

Menurut pendapat beliau meningkatkan motivasi belajar santri itu sangat penting, maka dengan begitulah Uztadz dan Uztadzah TPQ memberikan arahan-arahan seberapa pentingkah mempelajari ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena mempelajari ilmu agama itu sangat penting untuk masa sekarang dan sampai kelak kita sudah tiada. Maka hal itulah Uztadz dan Uztadzah harus mampu memberikan arahan-arahan atau motivasi kepada santrinya agar bisa menjadi santri yang lebih baik untuk kedepannya.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperoleh hasil tentang kurangnya motivasi belajar santri di TPQ Al-Fattah Durenan tersebut tampak dari kurangnya bimbingan mengenai motivasi belajar santri. Selain itu santri juga tampak bosan dengan metode atau strategi tradisional yang digunakan guru dalam pembelajaran. Santri menunjukkan sara malas, bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.

Dengan kondisi tersebut, pihak guru TPQ Al-Fattah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan beliau Uztadz Supriyanto selaku ketua TPQ yaitu:

Dari beliau, menerapkan menggunakan strategi pembelajaran aktif. yang pada umumnya menggunakan metode ceramah, metode diskusi kelompok kecil, metode tanya jawab. Uztadz dan uztadzah TPQ kebanyakan menggunakan metode tersebut karena lebih enak untuk menangkapnya disaat waktu mengaji, dengan begitu santri lebih mudah untuk menangkap atau mencerna kesimpulan dari uztadz dan uztadzah yang disampaikan.⁶¹

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-04/2020.

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-04/2020.

Bahwa dorongan dan motivasi bagi santri itu sangatlah penting, karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru TPQ tersebut santri akan menjadi lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan dorongan kepada santrinya agar santri tersebut lebih semangat lagi dalam belajar mengajinya.⁶² Bahwa mempelajari ilmu agama, memotivasi santri, dan meningkatkan motivasi belajar santri itu sangat penting apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dari orang tua juga menginginkan anak-anaknya menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya, karena itulah uztadz dan uztadzah harus bisa memberikan arahan-arahan yang sangat baik untuk santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi santri yang lebih bertanggungjawab. Dalam TPQ uztadz dan uztadzah harus bisa membimbing santri-santrinya agar bisa memahami dan mengetahui apakah penting mempelajari ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁶³

Dengan sudah mengetahui apa tujuan dan seberapa pentingkah tujuan belajar itu yang terutama dalam hal membaca Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi belajar santri yaitu guru TPQ juga harus menerapkan kedisiplinan santri-santrinya agar lebih giat lagi mengikuti kegiatan TPQ. Seperti yang diungkapkan oleh beliau Uztadzah Sri selaku Uztadzah TPQ Al-Fattah dan menjabat sebagai wakil dari ketua TPQ Al-Fattah Durenan:

⁶²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

⁶³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/04-04/2020.

Guru TPQ memberikan motivasi kepada santrinya agar lebih disiplin belajar ilmu agama, dan memberikan sedikit wawasan atau arti penting dari mempelajari ilmu agama. Dengan begitu santri akan lebih bisa memfikirkan betapa pentingnya mempelajari ilmu agama. Dari guru TPQ tersebut juga harus memberikan suatu dorongan kepada santrinya agar bisa lebih disiplin untuk masuk TPQ yang lebih pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan harus bisa memberikan suasana nyaman untuk santrinya agar tidak bosan. Agar santri mau masuk TPQ ketika ada event tertentu saja.⁶⁴ Menurut saya mempelajari ilmu agama itu sangatlah penting, karena dengan mempelajari ilmu agama terutama belajar di TPQ sangatlah penting bagi saya. Di TPQ tidak soroghan saja tetapi juga diberikan pelajaran yang lainnya seperti di ajarkan mengenai materi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, praktik sholat, praktik wudhu dan lain sebagainya. Dengan pelajaran itulah saya bisa bertambah wawasan mengenai ilmu agama yang sudah disebutkan diatas tadi. Saya juga bisa menerapkan sedikit demi sedikit yang sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah saya ketika di TPQ untuk saya terapkan di rumah maupun lingkungan.⁶⁵



Disini santri juga merasakan bagaimana setelah TPQ menerapkan strategi pembelajaran aktif, setelah saya observasi dan wawancara kepada santri TPQ Al-Fattah mereka sangat merasa senang dan lebih semangat lagi untuk belajar dan menuntut ilmu, karena strategi yang sudah diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah TPQ, karena dengan strategi tersebut santri tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang sudah diungkapkan santri TPQ Al-Fattah yaitu Salsabila Amanda Geofani, yaitu:

Kalau menurut saya, strategi pembelajaran aktif yang sudah digunakan atau diterapkan untuk mengajar di TPQ selama sudah cukup bagus, karena Ustadz/Ustadzah menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membuat santri tidak jenuh dan bosan. Salah satu strategi itu yaitu pembelajaran aktif, dengan menggunakan strategi itu saya sebagai santri merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu Ustadz/Ustadzah yang sudah mengajar di kelas saya selalu memberikan reward untuk yang aktif di kelas. Dengan begitu, untuk yang lain akan lebih semangat dan giat lagi untuk belajar di TPQ tersebut.⁶⁶ Menurut saya sangat membantu sekali, karena strategi tersebut membuat saya dan teman saya tidak jenuh dan merasa bosan. Karena guru TPQ selama ini sudah tidak terpaku dengan metode ceramah saja, karena kalau dengan cerah terus menerus

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-04/2020.

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-04/2020.

santri juga akan merasa bosan untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang diberikan dari Ustadz/Ustadzah.⁶⁷

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui strategi pembelajaran aktif ada upaya-upaya yang secara tidak langsung terbentuk melalui strategi pembelajaran aktif, seperti mengetahui dan memahami tujuan belajar secara instruksional dan fungsional, dengan menggunakan strategi tersebut guru dan santri akan semakin mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz atau Uztadzah TPQ. Selain itu santri juga akan merasa tidak bosan, ngantuk dan yang lainnya, dan santri juga akan mudah menerima materi yang di sampaikan guru pada saat menerangkan.

2. Hasil Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa dan peradaban manusia. Ditangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius, sehingga menjadi manusia unggul dan berdaya guna, seorang santri yang awalnya merupakan anak didik dengan tingkat kenakalan yang luar biasa, dengan arahan dan bimbingan dalam kesabaran seorang guru menjadi santri yang menjadi lebih baik. Meskipun demikian, seorang guru adalah manusia biasa. Ia sama sekali bukan manusia super yang tanpa cacat.

Maka dari itu, menjadi seorang guru atau Uztadz dan Uztadzah harus bisa membimbing santri-santrinya menjadi yang lebih baik. Yang

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-04/2020.

salah satunya yaitu memberikan salah satu motivasi agar santri giat dalam belajar ilmu agama yang salah satunya yaitu mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan begitu santri juga harus mempunyai giat dan disiplin untuk masuk TPQ, karena disitulah santri bisa belajar apa arti dari mempelajari Al-Qur'an dan seberapa pentingkah mengenai membaca Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh beliau Uztadzah Sri selaku Uztadzah TPQ Al-Fattah yaitu:

Uztadzah Sri berpendapat bahwa strategi guru itu sangat penting untuk diberikan kepada santri, maka dari itu guru TPQ harus bisa membuat santri yang lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan ilmunya kepada santrinya agar santri bertambah ilmu yang lebih bermanfaat untuk kedepannya, dan agar menjadi santri yang bertanggungjawab untuk semuanya.⁶⁸

Salah satu santri bisa giat dalam belajar agama yaitu salah satunya Uztadz atau Uztadzah harus memberikan motivasi-motivasi atau arahan-arahan mengenai hal-hal yang bermanfaat dalam mempelajari ilmu agama salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Giat-giat dalam meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan cara ditekankan untuk selalu disiplin, dengan diterapkannya disiplin santri akan lebih disiplin masuk TPQ dan belajar mengenai ilmu agama dan yang lainnya.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh beliau Uztadzah Sri:

Guru TPQ mengupayakan setiap 2 minggu sekali santri diajak refreasing atau tafakur alam di salah satu tempat, agar santri tersebut lebih sungguh-sungguh lagi masuk TPQ, dan lebih semangat lagi untuk belajar di TPQ, menurut beliau keluar bukan untuk main saja, tetapi juga untuk belajar cuman saja santri agar tidak jebuh terus menerus belajar di ruangan. Dengan diajaknya belajar di luar ruangan diharapkan santri bisa lebih sungguh-sungguh untuk belajar. Kita ajarkan tentang apakah arti syukur dan ciptaan Tuhan yang sangat istimewa ini,

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

dengan begitu santri-santri lebih bisa berfikir dengan luas mengenai arti syukur.⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara juga dijelaskan bahwa ada banyak manfaat belajar di TPQ, salah satunya yaitu bisa mengetahui apa arti dari mempelajari ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dan selain itu juga dipelajari mengenai ilmu agama yang lainnya seperti mempelajari tentang Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan praktik yang lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beliau Uztadzah Sri:

Salah satu manfaat belajar ilmu agama dan membaca Al-Qur'an di TPQ yaitu ketika di TPQ ada yang membimbing dan mengetahui mana yang salah ketika membaca Al-Qur'an dan selain itu di TPQ juga dipelajari masalah ilmu agama lainnya bukan sekedar mempelajari membaca Al-Qur'an saja tetapi ada pelajaran yang lain seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Hafalan surat dan do'a dan praktik yang lainnya.⁷⁰

Hasil dari wawancara guru TPQ juga merasakan ketika waktu mengajar di TPQ, tetapi sebagai guru juga harus bisa menjaga dan mengontrol emosi atau kurang enak pada saat mengajar, karena salah satu yang terpenting bagi guru TPQ yaitu harus bisa membimbing dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada santri-santrinya, agar kelak bisa menjadi santri-santri yang berguna dan bertanggungjawab. Seperti halnya yang dikemukakan oleh beliau Ustadzah Sri:

Pastinya dampak yang saya rasakan adalah hal-hal positif berupa kebaikan. Salah satunya meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita sebagai guru TPQ yang profesional dan bertanggungjawab. Sehingga, kompetensi Ustadz/zah dalam mengajar tetap terjaga dengan baik dan benar sesuai tahapan dalam mengajarkan kepada santrinya mengenai dengan ilmu agama dan mempelajari membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁷¹

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/05-04/2020.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dari pihak santri juga ada banyak perubahan setelah Ustadz/Ustadzah memberikan motivasi-motivasi terkait pentingnya menuntut ilmu agama dan mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh santri TPQ Al-Fattah, yaitu:

Iya tentu saja ada perubahan, sampai saat ini saya dan santri yang lainnya sudah lebih semangat lagi untuk belajar lagi di TPQ, dari yang dulu tidak pernah masuk TPQ tetapi sekarang sudah mau lagi belajar di TPQ bersama saya dan santri yang lainnya. Karena saya sudah mempunyai niat untuk agar lebih semangat lagi menuntut ilmu agama di TPQ. Karena saya juga sudah berfikir karena menuntut ilmu itu sangat besar nilainya dan sangat penting sekali untuk saya kedepannya. Dan yang sudah dikatakan oleh Ustadzah saya Ustadzah Sri jika kita mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk menuntut ilmu maka Allah akan memberikan pahala yang berlimpah untuk kita dari kata-kata itulah saya lebih bisa giat lagi untuk menuntut ilmu salah satunya yaitu belajar ilmu agama dan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁷² Ustadz dan Ustadzah sudah banyak memberikan motivasi terkait tentang meningkatkan belajar untuk saya dan santri yang lainnya. Yang salah satu motivasi tersebut yaitu Ustadz dan Ustadzah memberikan sebuah dorongan dan selalu diberikan suport yang sangat luar biasa untuk santrinya agar bisa lebih giat dan semangat untuk menuntut ilmu di TPQ terutama yaitu mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setiap di akhir penutup TPQ ustadz atau Ustadzah selalu memberikan motivasi atau wawasan tentang betapa pentingnya menuntut ilmu, karena belajar di TPQ itu juga sangat penting karena ada yang membimbing dan mengarahkan ke hal-hal yang baik. Dengan begitu saya dan santri yang lainnya bisa terarah ke jalan yang benar.⁷³

Seperti yang sudah diketahui oleh seorang peneliti yaitu menurut dari santri yang TPQ Al-Fattah karena bisa lebih semangat lagi untuk menuntut ilmu yaitu setiap 2 minggu sekali dan setiap 1 tahun 3 kali pasti diagendakan kegiatan yang bertempat di luar dan di dalam masjid. Dengan begitulah santri akan lebih semangat dan giat lagi untuk belajar dan menuntut ilmu dengan senang dan tidak bosan dengan mengaji terus-menerus. Seperti halnya yang sudah diungkapkan dari seorang santri TPQ Al-Fattah, yaitu Alicia Sekar Melati:

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-04/2020.

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-04/2020.

Menurut saya, kegiatan yang sudah terlaksana di TPQ yaitu setiap 2 minggu sekali diadakan belajar keluar yaitu disuatu tempat, saya dan santri yang lainnya keluar tidak untuk main saja tetapi juga untuk bertafakur alam. Tetapi kegiatan yang lainnya juga ada seperti MABIT yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali pelaksanaan. Kegiatan yang lainnya yaitu seperti lomba-lomba yang di agendakan setiap hari kemerdekaan atau ketika 17an. Dan semua kegiatan tersebut alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik.⁷⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan dan motivasi bagi santri itu sangatlah penting, karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru TPQ tersebut santri akan menjadi lebih baik lagi. Guru TPQ harus memberikan dorongan kepada santrinya agar santri tersebut lebih semangat lagi dalam belajar mengajinya. Dengan semua itu santri akan lebih giat lagi untuk masuk TPQ lagi dan belajar dengan semangat. Karena yang menjadi harapan dari orang tua untuk anaknya yaitu agar menjadi anak atau santri yang sholih dan sholihah, dan bisa menjadi santri yang bertanggungjawab untuk masa sekarang dan masa depan. Maka dari itu dalam strategi guru sudah menghasilkan atau menfaat yang baik untuk santri-santrinya.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dari penjelasannya tersebut bisa dikatakan unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru juga berada dalam suatu relasi kejiwaan, dan keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Tugas sebagai guru adalah mengajar dan mendidik peserta

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/07-04/2020.

didik atau santri yang mana menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak peserta didik atau santri.

Namun dalam melaksanakan tugasnya tersebut semua tidaklah lepas dari berbagai masalah ataupun kendala yang dihadapi. Para guru pasti sudah menghadapi kendala dan permasalahan. Seperti halnya yang sudah dikemukakan oleh beliau Ustadzah Janah selaku Uztadzah TPQ Al-Fattah:

Menurut beliau Uztadzah Janah, dalam mengajar pasti ada kendala yang dialami oleh semua guru TPQ. Karena karakter dan sifat di setiap satri itu berbeda-beda, dengan begitu guru harus mengetahui karakter di setiap santrinya. Jika tidak mengetahui karakter di setiap santri, santri akan keberatan dalam menerima semua yang di minta dari Uztadzah tersebut. Jadi guru harus pelan-pelan dalam memberikan arahan kepada setiap santrinya.⁷⁵

Di dalam semua permasalahan atau kendala pastilah sudah biasa di mata guru. Karena sifat dan karakter santri itu beda-beda dari santri satu dengan santri yang lainnya. Tetapi tidak hanya masalah itu saja yang sudah dihadapi oleh guru, ada kendala lain yang sudah guru menjadi biasa untuk menyikapinya, seperti halnya yang sudah diungkapkan dari beliau Ustadzah Janah selaku Uztadzah TPQ Al-Fattah:

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Jadi Uztadz dan Uztadzah pasti akan menghadapi kendala dan permasalahan, yang diantaranya yaitu: dilihat dari karakter santrinya, sikap dan perilakunya, daya serap santri, kurangnya disiplin santri, dan ada juga di antara santri hanya ikut-ikutan saja untuk masuk TPQ.⁷⁶

Tetapi disamping ada kendala dan permasalahan seperti itu pasti ada upaya untuk menjadikan yang lebih baik untuk kedepannya. Karena sebagai guru itu harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-04/2020.

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-04/2020.

santri-santrinya agar santri tersebut bisa mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzahnya, dengan begitulah santri bisa terbimbing dengan baik. Seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh beliau Ustadzah Janah selaku Ustadzah TPQ Al-Fattah:

Upaya untuk mengatasi hal seperti ini bisa dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat santri, guru memberikan nasihat yang baik kepada santrinya, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat mengajar, guru juga harus mengarahkan santri-santrinya kepada hal-hal yang positif.⁷⁷

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut seorang peneliti bisa mengetahui bagaimana Ustadz dan Ustadzah membimbing atau mengajarkan hal-hal yang baik kepada santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik dan bisa bertanggungjawab untuk masa depannya. Karena dilihat dari beberapa kendala tersebut Ustadz dan Ustadzah bisa mengontrol dan bisa membiasakan diri untuk belajar sabar menghadapi santri yang berbeda-beda karakter dari santri satu dibandingkan dengan santri yang lainnya. Karena guru harus mengetahui semua hal tersebut agar bisa belajar sabar untuk membimbing santri-santrinya untuk menjadi yang lebih baik. Seperti halnya yang sudah diungkapkan beliau Ustadzah Janah:

Yang jelas perasaan ketika mengajar di TPQ itu menjadi salah satu rutinitas bagi seorang guru, kadang sebagai guru biasa merasakan rasa penat seperti, jenuh, dan lain sebagainya. Bukan sekedar itu, masalah pribadi dan gejolak hati seorang guru pun dapat menurunkan niat untuk mengajar. Tetapi namanya guru seperti itu sudah biasa, semua guru pasti juga akan mengalami masalah seperti itu juga. Yang terpenting niat guru disinilah harus bisa memberikan yang terbaik untuk santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik.⁷⁸

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-04/2020.

⁷⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-04/2020.

Disamping itu juga ada manfaat dari mempelajari membaca Al-Qur'an, karena mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting untuk diri kita dan orang lain. Salah satunya yaitu bisa lebih mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan masih ada manfaat lainnya bila mau mempelajari membaca Al-Qur'an. Seperti yang sudah diungkapkan oleh beliau Ustadzah Janah:

Salah satunya manfaatnya yaitu bisa menghantarkan orang tua menuju surga. Membaca Al-Qur'an itu juga sangat penting karena dengan membaca Al-Qur'an bisa membuat hati menjadi tenang, mendapatkan manfaat di dunia dan di akhirat, memperkuat daya ingat, menyembuhkan segala penyakit dan lain sebagainya.⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan seperti yang sudah dikemukakan oleh beberapa Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Fattah. Maka dari itu sebagai guru kita harus benar-benar membimbing santri dengan sebaik mungkin, karena tidak semua santri itu bisa dan mudah di atur. Maka dari itu kita sebagai guru khususnya guru TPQ harus memberikan motivasi-motivasi yang sekiranya sangat penting untuk disampaikan kepada santri, agar santri benar-benar mengetahui seberapa pentingkah mempelajari ilmu agama khususnya dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-04/2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Strategi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

The logo of IAIN BONDORO is a green emblem with a yellow geometric pattern resembling a stylized flower or star. Below the emblem, the text 'IAIN BONDORO' is written in a bold, green, sans-serif font. The logo is centered on the page and partially overlaps the text of the first paragraph.

Guru di TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi multiarah antara guru dan santri ataupun antara santri dan santri sehingga menimbulkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Karena tidak hanya melibatkan kognitif santri saja dalam belajar melainkan melibatkan afektif dan psikomotorik siswa atau santri. Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif ini pembelajaran berpusat pada siswa atau santri.

Di TPQ Al-Fattah Durenan Sidorejo Magetan menggunakan kombinasi metode pembelajaran aktif yang meliputi: (a) metode ceramah yang diselingi dengan menyanyi dan tanya jawab dalam bentuk pertanyaan, (b) metode diskusi kelompok kecil, (c) metode tanya jawab, (d) metode simulasi. Selain itu dalam strategi pembelajaran aktif lingkungan menjadi media atau sumber belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik karena dalam berhubungan langsung dengan lingkungan. Dengan

demikian dapat dimaknai strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang melibatkan santri berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun teori yang selaras dengan hal diatas yaitu teori Iskandar mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Iskandar mengatakan bahwa mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa atau santri. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan santri memahami dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁸⁰ Selain itu Bobbi De Potter menjelaskan bahwasannya menggunakan strategi pembelajaran dapat mempermudah santri dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸¹

Disini juga dijelaskan pada hakikatnya motivasi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu motivasi dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar di kelas. Guru memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik atau santri melalui berbagai

⁸⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), 193-194.

⁸¹Bobbi De Potter et.al, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2001), 79.

aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi yang berasal luar individu peserta didik atau santri yang diupayakan oleh guru merupakan suatu kegiatan yang menjadi faktor penting dan harus ada dalam proses pembelajaran guru agar tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Karena motivasi yang berasal dari guru dapat menjadi pendorong bagi santri untuk belajar untuk belajar dan dapat meraih prestasi belajar serta tujuan jangka panjangnya dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, memiliki pengetahuan yang luas terhadap agama Islam dan berakhlak mulia sesuai dengan tauladan Rasulullah Muhammad Saw.

Hal ini selaras dengan pendapat Iskandar yang mengatakan bahwa pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapai kepada siswa atau santri. Semakin jelas dengan tujuan, maka semakin besar pula motivasi dalam belajar santri.

Disamping itu guru TPQ Al-Fattah juga mengupayakan yang dapat dilakukan untuk mengajarkan ibadah kepada santri yang diantaranya yaitu:

1. Pengenalan do'a-do'a harian

Pengenalan doa-doa harian ini diberikan kepada santri, upaya mereka membiasakan diri apabila akan bekerja atau melakukan sesuatu selalu diawali dengan do'a, sehingga secara perlahan-perlahan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi santri itu sendiri.

2. Praktik Shalat

Praktik shalat ini diberikan kepada santri, supaya mereka dapat melakukan shalat secara baik dan benar, di samping itu praktik tersebut bertujuan agar para santri membiasakan dirinya untuk selalu berusaha shalat secara berjamaah.

3. Hafalan Surat-surat Pendek

Hafalan surat-surat pendek bertujuan agar para santri selalu mengembangkan kemampuannya, tidak hanya membaca saja, tetapi mereka berusaha menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.⁸²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memberitahukan tujuan belajar dan dorongan belajar kepada santri akan meningkatkan motivasi belajar. Karena semakin jelas tujuan belajar, maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam belajar.

B. Analisis Tentang Hasil Strategi Guru TPQ Dalam Memotivasi Belajar Santri

Dalam dunia pendidikan, Ustadz ataupun Ustadzah merupakan tokoh sentral yang mana tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmunya kepada santrinya, melainkan guru harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada santrinya memahami etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan saja tidaklah cukup. Perlu adanya *attitude*

⁸²Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 98.

yang baik dari pelakunya. Karena hal tersebut merupakan tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, yakni agar para penerus agama Islam tidak buta akan kitab suci agamanya sendiri. Maka dari itu pendidikan agama sangat diperlukan kepada santri dan kalau bisa sedini mungkin. Seperti halnya yang sudah diungkapkan dari kutipan Nini Subini dalam bukunya psikologi pembelajaran, yaitu:

Menurut Sumadi Suryabrata hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain:

- a. Bahwa hasil belajar itu membawa perubahan (behavioral, aktif maupun potensial).
- b. Bahwa hasil belajar berarti mendapatkan kecakapan baru.
- c. Bahwa hasil belajar terjadi karena usaha.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bahwasannya di TPQ Al-Fattah ini pembelajaran berpusat pada guru. Guru merupakan sumber dari pelajaran yang utama, dan merupakan sumber belajar yang tidak tergantikan. Hal tersebut terbukti, pembelajaran berlangsung dengan maksimal karena jumlah Ustadz ataupun Ustadzah sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Sehingga santri bisa terkontrol dengan baik. Bimbinganpun juga perlu di berikan kepada santri setiap hari disaat waktu masuk TPQ, agar santri benar-benar memahami bahwa menjadi orang baik itu



harus dilakukan. Karena kegiatan pembelajaran di pengaruhi juga oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.⁸³

Maka dari itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada santrinya untuk lebih giat belajar dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan saja tidaklah cukup. Karena hal tersebut merupakan tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, yakni agar para penerus agama Islam tidak buta akan kitab suci agamanya sendiri. Maka dari itu pendidikan agama sangat diperlukan kepada santri dan kalau bisa sedini mungkin.

C. Analisis Tentang Kendala Yang Dihadapi Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik atau santri. Mereka dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Tugas guru disini yaitu mengajar dan mendidik yang mana menuangkan sejumlah pelajaran ke dalam otak anak didik atau santri.⁸⁴

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada santri itu sendiri, karena apabila dalam diri santri tidak ada

⁸³Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*, (Malang: Cerdas Ulet Kreatif, 2010), 38.

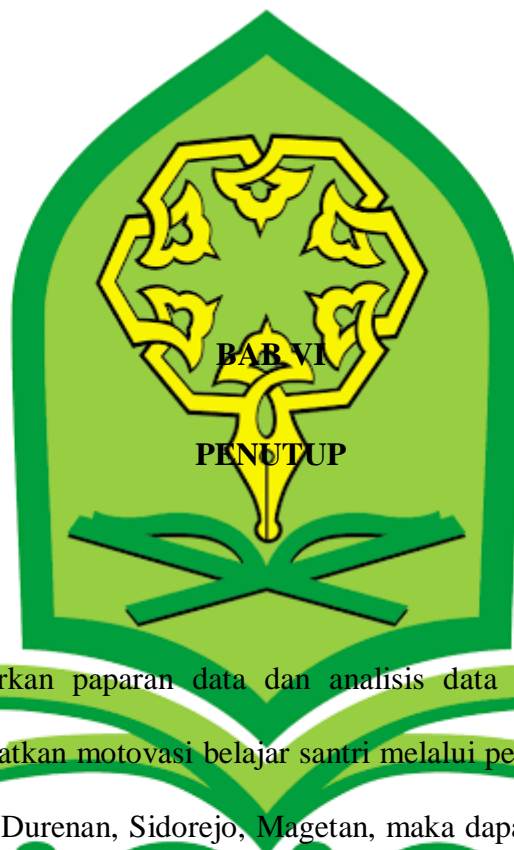
⁸⁴Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 75.

kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikannya.

Tetapi guru dalam melaksanakan tugasnya semua tidaklah lepas dari berbagai masalah ataupun kendala yang dihadapi. Para guru pasti akan menghadapi kendala dan permasalahan. Seperti yang sudah dilakukan peneliti bahwa di TPQ Al-Fattah juga ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam memotivasi belajar santri, diantaranya yaitu: karakter siswa atau santri, sikap dan perilaku seorang santri, daya serap santri atau pemikiran santri, kurangnya disiplin santri, dan santri hanya mengikut temannya saja.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada santri itu sendiri, karena apabila dalam diri santri tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikannya.





A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pertemuan wali santri di TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri TPQ Al-Fattah Durenan, Sidorejo, Magetan yaitu guru menggabungkan dari beberapa metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi multiarah antara guru dan santri ataupun antara santri dan santri sehingga menimbulkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Yang selanjutnya yaitu melibatkan afektif dan

psikomotorik siswa atau santri. Guru menggunakan permainan atau game dalam pembelajaran.

2. Hasil strategi Guru TPQ dalam memotivasi belajar santri yaitu Bimbingan kepada santri setiap hari disaat waktu masuk TPQ, santri benar-benar memahami bahwa menjadi orang baik itu harus dilakukan, karena kegiatan pembelajaran di pengaruhi juga oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.
3. Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar santri diantaranya: karakter siswa atau santri, sikap dan perilaku seorang santri, daya serap santri atau pemikiran santri, kurangnya disiplin santri, dan santri hanya mengikut temannya saja.

B. Saran

1. Menurut seorang peneliti itu sendiri strategi tersebut sudah baik untuk diterapkan, tetapi alangkah lebih baiknya lagi, guru TPQ menambah strategi yang lainnya seperti ada game dalam pembelajaran. Dengan begitu santri akan lebih semangat lagi untuk belajar. Untuk santri harus benar-benar mempunyai niat yang teguh untuk menuntut ilmu.
2. Menurut seorang peneliti dalam dunia pendidikan memang sangat penting dan sangat perlu sebuah dorongan dan motivasi, dengan begitu guru TPQ juga harus lebih peka dan pengertian kepada santri-santrinya, agar menjadi santri yang bertanggungjawab. Untuk santri, sebagai seorang santri juga harus mempunyai semangat dan giat untuk menuntut ilmu karena ilmu agama sangatlah penting.

3. Menurut seorang peneliti, kita sebagai guru harus bisa mengontrol dirinya apa yang sudah terjadi pada dirinya sendiri, agar masalah tersebut tidak menjadi pengganggu ketika mengajar di kelas atau TPQ. Karena dengan permasalahan yang diikutkan ke dalam forum akan bisa mengganggu konsentrasi kita pada saat pembelajaran. Untuk santri itu sendiri, jika ada permasalahan entah itu terkait dengan masalah pembelajaran alangkah baiknya cerita dengan Ustadz/Uztadzah agar bisa diberikan motivasi yang baik untuk permasalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Amin. *Falsafah Kalam di Era Past Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. 23.
- Akmaliyah, Widhatul. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah”. Tesis IAIN Metro, Lampung, 2017.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Bobbi De Potter et.al. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Cresswell, J. *Research Desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 1998.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Kunandar. *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Moeleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV. 1988.
- Rooijakers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia. 1990.
- Riduwan, Komariyah (ed). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2003. 12.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Supriyanto. *Hasil Wawancara*. TPQ Al-Fatih Durenan. 2019.
- Shofiatun, Nikmah, Latif. "Upaya Uztadz/Uztadzah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung". [http:// iain-tulungagung.ac.id](http://iain-tulungagung.ac.id). diakses pada hari jum'at tanggal 7 februari 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.
- Salim, Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.
- S, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss. 1987.
- Sulistiyorini dan Fathurohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Sumantri, Syarif, Mohammad. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Taqiuddin , Muhammad. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas IV Awwaliyah Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Munajah Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Yulianasari, Eka. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”. Skripsi. IAIN Tulungagung. Tulungagung. 2015.

Zuhairini, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.

